

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENCIPTAKAN IKLIM BELAJAR YANG KONDUSIF
DI MA WATHONIYAH ISLAMIYAH KEBARONGAN KEMRANJEN
BANYUMAS JAWA TENGAH
(Studi Kasus Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 5
Tahun Ajaran 2007-2008)**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :
Khofifatul Khasanah
NIM 04471193

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENCIPTAKAN IKLIM BELAJAR YANG KONDUSIF
DI MA WATHONIYAH ISLAMIYAH KEBARONGAN KEMRANJEN
BANYUMAS JAWA TENGAH
(Studi Kasus Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V
Tahun Ajaran 2007-2008)**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :
Khofifatul Khasanah
NIM 04471193

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khofifatul Khasanah

NIM : 04471193

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Januari 2008

Yang menyatakan,


Tgl. _____
METER TEMPEL
ifatul Khasanah
M. 04471193

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Nurrohmah
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Khofifatul Khasanah

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari :

Nama : Khofifatul Khasanah
NIM : 04471193
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENCIPTAKAN IKLIM BELAJAR YANG
KONDUSIF DI MA WATHONIYAH ISLAMIYAH
KEBARONGAN KEMRANJEN BANYUMAS JAWA
TENGAH (Studi Kasus Guru Pendidikan Agama Islam
Kelas 5 Tahun Ajaran 2007-2008).**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

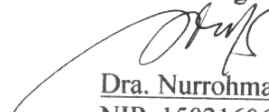
Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 8 Januari 2008

Pembimbing


Dra. Nurrohmah
NIP. 150216063

Dra. Nurrohmah
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Khofifatul Khasanah

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Khofifatul Khasanah
NIM : 04471193
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCIPTAKAN IKLIM BELAJAR YANG KONDUSIF DI MA WATHONIYAH ISLAMIYAH KEBARONGAN KEMRANJEN BANYUMAS JAWA TENGAH (Studi Kasus Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 5 Tahun Ajaran 2007-2008).**

Dalam ujian skripsi (Munaqasyah), yang telah dilakukan pada tanggal 31 Januari 2008 dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

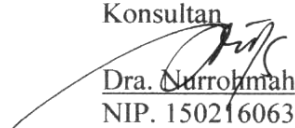
Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penerus, agama, nusa dan bangsa. Amiin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2008
Konsultan


Dra. Nurrohmah
NIP. 150216063



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1/13/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul :

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCIPTAKAN IKLIM BELAJAR YANG KONDUSIF DI MA WATHONIYAH ISLAMIYAH KEBARONGAN KEMRANJEN BANYUMAS JAWA TENGAH (Studi Kasus Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V Tahun Ajaran 2007-2008).

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Khofifatul Khasanah

NIM : 04471193


Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis, Tanggal 31 Januari 2008

Nilai Munaqasyah : B+

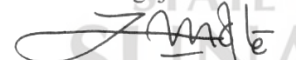
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Dra. Nurrahmah
NIP. 150216063

Penguji I


Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP. 150246924

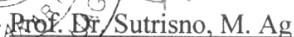
Penguji II


Dra. Hj. Juwariyah, M.Ag
NIP. 150253369

Yogyakarta,



UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah
DEKAN


Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag
NIP. 150240526

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



HALAMAN MOTTO

قَالُوا سُبْحَنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." (Q.S. Al-Baqarah : 32)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Fahd Abdul Aziz Al-Su'ud, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an, 1971), hal. 14.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun khasanah bagi seluruh umat Islam dan rahmat bagi seluruh alam semesta.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penyusun menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah memberi penulis bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si, selaku ketua Jurusan Kependidikan Islam, sekarang telah digantikan oleh Muh. Agus Nuryatno, MA.Ph.D yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama penyusunan studi di Jurusan Kependidikan Islam.
3. Ibu Dra. Nurrohmah, selaku Pembimbing Skripsi, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd, selaku dosen Pendamping Akademik yang dengan sabar memberikan pengarahan dan masukan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
6. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta guru dan karyawan Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas yang telah banyak membantu selesainya skripsi ini.
7. Ayah dan Ibu tercinta, beserta kakak dan kasih tersayang yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Yang Maha Esa senantiasa memberikan imbalan sesuai dengan amal baik mereka dan menjadi amal sholeh disisi-Nya. Amin.

Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan Islam pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Segala kekurangan hanyalah semata-mata karena keterbatasan penulis dan hanyalah Allah SWT pemilik segala kesempurnaan.

Yogyakarta, 15 Desember 2007

Penyusun

Khofifatul Khasanah
NIM. 04471193

ABSTRAKSI

Khofifatul Khasanah. Perkembangan dunia global semakin pesat baik dibidang politik, ekonomi, sosial, budaya, serta pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat mempengaruhi perkembangan serta majunya suatu negara. Dibandingkan dengan negar-negara lain, Negara Indonesia termasuk negara yang paling rendah mutu serta kualitas pendidikan. Dalam hal ini pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan serta memberlakukan kurikulum baru yaitu KTSP, dimana guru sangat dituntut untuk kreatif sehingga proses pembelajaran tidak baku dan tidak monoton.

Salah satu problematika dibidang pendidikan yang sangat mendasar adalah berada pada guru itu sendiri, dimana banyak sekolah-sekolah yang memiliki guru dalam mengajarnya masih menggunakan model lama seperti ceramah, sehingga peserta didik merasa bosan dan banyak materi-materi yang telah disampaikan tidak dapat ditangkap oleh peserta didik.

Penelitian skripsi berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Iklim Belajar Yang Kondusif di MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas Jawa Tengah (Studi kasus guru pendidikan agama Islam kelas 5 tahun ajaran 2007-2008)” ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan dan menganalisis tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap kreativitas yang diupayakan guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif di MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas Jawa Tengah..

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta angket sebagai pendukung dalam menganalisis data serta mendukung terhadap kevalidan data karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode deskriptif analisis yang menggunakan pola pikir ilmiah yaitu gabungan antara pola pikir deduktif dan pola pikir induktif yang kemudian diperkuat dengan hasil angket yang diperoleh.

Dari penelitian ini diperoleh serta diketahui tentang upaya-upaya guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan iklim (situasi) belajar yang kondusif yaitu dengan berinteraksi yang bermanfaat diantara peserta didik dalam proses pembelajaran, memperjelas pengalaman-pengalaman dalam menyampaikan materi, menumbuhkan semangat belajar bagi siswa, menjaga kondisi dan situasi belajar sebaik mungkin, serta menjaga kedisiplinan dan tata tertib disekolah. Faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif yaitu minat siswa terhadap bidang studi yang disampaikan, latar belakang pendidikan guru pendidikan agama Islam serta sarana dan prasarana. Faktor-faktor yang menghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif yaitu metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran, guru lebih mengutamakan terhadap tercapainya materi dari pada pemahaman siswa, serta fasilitas pengajaran yang terbatas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teoretik	8
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II. GAMBARAN UMUM MA WATHONIYAH ISLAMIYAH KEBARONGAN KEMRANJEN BANYUMAS	

A. Letak Geografis MA Wathoniyah Islamiyah	
Kebarongan Kemranjen Banyumas	25
B. Sejarah Berdirinya MA Wathoniyah Islamiyah	
Kebarongan Kemranjen Banyumas	26
C. Tujuan Pendidikan	33
D. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah	
Kebarongan Banyumas	34
E. Struktur Organisasi	34
F. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	37
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	43
H. Kegiatan Belajar Mengajar	45
I. Kurikulum	49
BAB III. PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM	
PEMBELAJARAN YANG KONDUSIF	
A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses	
Belajar Mengajar	52
B. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Kreativitas	78
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
C. Kata Penutup	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Data Guru dan Karyawan MAWI Kebarongan	38
TABEL II	: Keadaan Jumlah Siswa MAWI Kebarongan	41
TABEL III	: Keadaan Jumlah Siswa MAWI Kebarongan Tahun Ajaran 2007/2008	43
TABEL IV	: Jadwal Mata Pealajaran Kelas V A IPS	45
TABEL V	: Kurikulum KTSP MAWI Kebarongan Tahun Ajaran 2007/2008	50
TABEL VI	: Jawaban Guru Terhadap Suasana Pengajaran di Kelas	55
TABEL VII	: Jawaban Siswa Terhadap Suasana Pengajaran di Kelas	56
TABEL VIII	: Jawaban Guru Tentang Upaya yang Dilakukan dalam Menciptakan Situasi Pembelajaran	56
TABEL IX	: Jawaban Guru Tentang Penggunaan Metode dalam Menciptakan Situasi Pembelajaran	58
TABEL X	: Jawaban Siswa Tentang Penggunaan Metode dalam Menciptakan Situasi Pembelajaran	57
TABEL XI	: Jawaban Guru Tentang Hubungan Interaksi Antara Guru dan Siswa	62
TABEL XII	: Jawaban Siswa Tentang Hubungan Interaksi yang dilakukan Guru Terhadap Siswa	63
TABEL XIII	: Penerapan Pengalaman Hidup Dalam Menjelaskan Materi	64

TABEL XIV : Jawaban Guru Tentang Pemberian Motivasi Belajar	
Terhadap Siswa	65
TABEL XV : Jawaban Siswa Tentang Motivasi Belajar dari Guru PAI..	65
TABEL XVI : Perhatian Guru Terhadap Siswa	66
TABEL XVII : Jawaban Siswa Tentang Kejenuhan Dengan	
Metode Yang Digunakan Guru PAI	80



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Khofifatul Khasanah
Tempat tanggal lahir : Banyumas, 02 Oktober 1986
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat asal : Sirau Rt : 01 / Rw : 08, Kemranjen, Banyumas, Jawa Tengah
Alamat Yogya : Ambaukmo Rt 03/RW 01, No: 136, Blok: VI, Catur Tunggal, Depok, Sleman
Nama Orang Tua
Ayah : Faroid
Ibu : Satipah
Alamat : Sirau Rt : 01 / Rw : 08, Kemranjen, Banyumas, Jawa Tengah
Pekerjaan : Tani
Riwayat Pendidikan :
1. Madrasah Ibtidaiyah Sidasari Sirau Kemranjen Banyumas lulus tahun
2. Madrasah Tsanawiyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas lulus tahun
3. Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas lulus tahun
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah Jurusan KI masuk tahun 2004

Yogyakarta, 15 Desember 2007

Khofifatul Khasanah
NIM. 04471193

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan keniscayaan bagi semua bangsa. Perubahan dalam setiap segi kehidupan akhirnya membawa dampak pada kehidupan sosial keagamaan yang sulit diperkirakan terutama di Indonesia yang sedang dihipit krisis multi dimensial, dan masalah tersebut merupakan masalah dalam persaingan global yang harus disikapi secara kreatif, inovatif serta kondusif.

Kreativitas dan inovasi merupakan upaya yang sangat diperlukan bagi setiap individu agar dapat bertahan dan pada gilirannya mampu meraih kesejahteraan dan kebahagiaan yang didambkannya.

Empat alasan mengapa kreativitas penting dalam kehidupan, yaitu: *pertama*, dengan berkreasi manusia dapat mewujudkan dirinya sebagai pemenuhan salah satu kebutuhan pokok kehidupannya. *Kedua*, kreativitas atau berfikir kreatif merupakan bentuk pemikiran yang masih kurang diperhatikan dalam pendidikan formal. *Ketiga*, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat tapi juga memberikan kepuasan individu. *Keempat*, kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.¹

Kreativitas merupakan potensi yang ada pada setiap individu yang harus diwujudkan dan dikembangkan, dan hal ini menjadi tugas pendidikan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan akhirnya harus mampu menciptakan suasana yang mendorong orang-orang berada didalamnya merasa tertarik dan tertantang untuk bersibuk diri secara kreatif serta kondusif,

¹ S.C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah; Petunjuk bagi Para Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1986), hal. 45-46.

terutama pada guru. Sebab untuk mewujudkan dan mengembangkan kreativitas siswa, menciptakan iklim belajar yang kondusif maka guru harus lebih kreatif.

Dalam hubungannya dengan kreativitas maka guru harus mengupayakan serta menyiapkan segala sesuatunya baik tingkah laku, ucapan, serta alat-alat yang mendorong seperti membentuk ruangan kelas agar suasana tidak membosankan serta dapat memotifasi siswa dan belajar didalam kelas.

Dalam proses belajar mengajar, guru yang kreatif diharapkan dapat mengupayakan serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif serta mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi didalam kelas karena suasana tersebut sangat mempengaruhi terhadap tujuan yang akan dicapai. Tanggung jawab seorang guru adalah mengajar, menasehati dan mentransfer pengetahuan kepada peserta didik agar mereka itu mereka menjadi faham dengan apa yang telah disampaikan dan supaya mereka bertakwa kepada Allah SWT sebagaimana yang tercantum dalam Q.S. Al-A'raaf Ayat 164 yang berbunyi sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَتْ أُمَّةٌ مِّنْهُمْ لِمَ تَعِظُونَ قَوْمًا لَّهُ مُهْلِكُهُمْ أَوْ مُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا

شَدِيدًا قَالُوا مَعذِرَةٌ إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya : Dan (Ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata: "Mengapa kamu menasehati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau mengazab mereka dengan azab yang amat keras?" mereka menjawab: "Agar kami mempunyai alasan (pelepas tanggung jawab) kepada Tuhanmu, dan supaya mereka bertakwa.(Q.S. Al-A'raaf: 164).²

MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang berada dibawah naungan suatu yayasan pondok pesantren yang didirikan oleh Almarhum Bapak KH. Muhammad Habib didesa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas yang sekarang ini dipimpin oleh KH. Fata Mu'min Lc. Yayasan pondok pesantren ini mempunyai tiga tingkatan lembaga pendidikan yaitu tingkat MI, tingkat MTs, dan tingkat MA.

Pendidikan agama Islam di MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas merupakan pendidikan pokok yang sangat menjunjung aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Karena pendidikan agama dianggap penting dan memerlukan suatu pemahaman yang mendalam, penghayatan serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu tergantung pada bagaimana seorang guru dapat berperan kreatif serta menciptakan iklim belajar yang kondusif agar para siswa dapat berperan aktif dan kreatif didalam kelas.

Guru yang kreatif merupakan guru yang mampu mengupayakan serta menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar dikelas. Dalam proses belajar mengajar dikelas guru menggunakan berbagai

² Fahd Abdul Aziz Al-Su'ud, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an, 1971), hal. 248.

macam metode sesuai dengan materi yang disampaikan dan indikator yang hendak dicapai diantaranya; *ceramah* untuk menjelaskan materi yang disampaikan yang membutuhkan pemahaman, *diskusi* dimana siswa dituntut untuk mengemukakan pendapatnya dalam kelompok kecil, *tanya jawab* dimana siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang sedang dibahas dan guru menjawabnya, *sharing* dimana seluruh siswa berhak mengemukakan pendapat dan guru sebagai penengah atau meluruskan pada yang benar, *hafalan* dimana siswa dituntut untuk menghafalkan materi yang sudah disampaikan, serta *praktek* dimana siswa harus mampu mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor kreatifitas sangat mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar bagi anak sehingga anak dapat belajar dengan baik, untuk itu diperlukan upaya guru yang kreatif dan mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif. Fenomena diatas menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk meneliti dan mengikuti perkembangan lebih jauh, bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif di MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif?

2. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- b. Untuk Mengetahui hal-hal yang mendukung dan menghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi guru, menambah serta memperkaya wawasan guru untuk lebih meningkatkan kreativitas dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- b. Sebagai khasanah pengetahuan atau literatur kepustakaan dalam bidang pendidikan terutama tentang kreativitas guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- c. Bagi penulis, penelitian ini merupakan pengalaman berharga karena kajian ini akan menambah pengetahuan serta wawasan.
- d. Melalui hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi terhadap pemerhati pendidikan dalam usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan.

D. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya telah ada beberapa karya tulis yang serumpun dengan judul penelitian penulis, yang dalam hal ini membahas tentang kreativitas guru agama. Dimana karya tulis tersebut tentu akan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan maksud sebagai pembanding atau mencari celah tentang kreativitas yang belum dieksplorasi oleh berbagai karya tulis tersebut.

Skripsi yang berjudul *“Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Didik (Perspektif Pendidikan Islam)”* yang ditulis oleh Nurul Imamah dari jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Tahun 2003, penelitian pustaka ini mengkaji tentang konsep pengembangan kreativitas anak didik yang bersandar pada Kurikulum Berbasis Kompetensi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan salah satu sarana yang tepat bagi pengembangan kreativitas anak didik dan ditinjau dari pendidikan Islam sangat relevan, karena hakekat pendidikan Islam sangat memperhatikan potensi yang dimiliki setiap anak didik yang bergantung pada kreativitas guru.

Skripsi yang berjudul *“Kreativitas Guru dalam melaksanakan KBK di SMAN 8 Yogyakarta”* yang ditulis oleh Umami Salamah Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Tahun 2005, yang berisi penelitian deskriptif tentang bagaimana kreativitas guru PAI dalam melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Dari penelitian tersebut diperoleh fakta bahwa disekolah tersebut

secara bertahap telah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi sejak tahun ajaran 2003/2004.

Skripsi yang berjudul judul “*Mencetak Guru Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam*” yang ditulis oleh Anin Nur’aini Jurusan KI Fakultas Tarbiyah Tahun 2003, Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang menfokuskan pada pembahasan mencetak guru kreatif dalam perspektif pendidikan Islam yang dapat digunakan sebagai kontribusi untuk para guru agar berusaha meningkatkan daya kreatifnya, sehingga menjadi profil guru yang ideal yang didambakan dunia pendidikan.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian pertama, ketiga merupakan penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian kedua merupakan penelitian lapangan akan tetapi pembahasannya lebih terfokus pada kreativitas guru PAI dalam melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Berbeda dengan penelitian ini yang lebih terfokus pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif.

E. Landasan Teoritik

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori belajar dari psikologi humanistik yang memperhatikan terhadap masalah bagaimana tiap-tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud pribadi yang mereka hubungkan kepada pengalaman-pengalaman mereka sendiri. Menurut para

pendidik aliran humanistik penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian siswa.³ Teori belajar humanistik ini berpandangan bahwa guru itu mempunyai peran penting yaitu sebagai fasilitator.

Untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dan sebagai kacamata dalam melihat upaya guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif di MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas. Maka penulis mengetengahkan hal-hal yang bersifat umum tentang upaya guru agama dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, kemudian mengarah pada permasalahan yang bersifat khusus.

1. Kreativitas Guru

Berdasarkan penekanannya, kreativitas dapat dibedakan kedalam dimensi pribadi, pendorong, proses dan produk.⁴ Jika dikaitkan dengan pribadi, kreativitas merupakan ungkapan keunikan keseluruhan kepribadian, kreativitas juga merupakan potensi (bakat) yang dimiliki oleh setiap individu sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya yang tercermin dalam pikiran, perasaan, sikap atau perilakunya. Potensi kreativitas yang dimiliki oleh setiap individu tersebut harus diwujudkan

³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan "Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan"*, Cet ke IV, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 135-136.

⁴ S.C Utami Munandar, *Kreativitas Sepanjang masa*, (Jakarta: Pustaka Sinar harapan, 1988), hal. 7.

dengan kekuatan-kekuatan pendorong, baik dari luar (lingkungan) maupun dari dalam individu sendiri.⁵

Kreativitas sebagai proses dirumuskan oleh Utami Munandar sebagai suatu proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan dan orisinalitas dalam berfikir. Sementara kreativitas sebagai produk diartikan oleh Amabile dalam bukunya Utami Munandar adalah sebagai kemampuan untuk menghasilkan suatu yang baru yang sesuai dengan tugas yang dihadapi.⁶

a. Ciri-ciri kreativitas

Menurut Dedi Supriadi ada 24 ciri kepribadian kreatif yang ditemukan dalam berbagai studi, yaitu: (1) terbuka terhadap pengalaman baru, (2) fleksibel dalam berfikir dan berproses, (3) bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan, (4) menghargai fantasi, (5) tertarik pada kegiatan-kegiatan kreatif, (6) mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, (7) mempunyai rasa ingin tahu yang besar, (8) toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti, (9) berani mengambil resiko yang diperhitungkan, (10) percaya diri dan mandiri, (11) memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas, (12) tekun dan tidak mudah bosan, (13) tidak menghabiskan akal dalam memecahkan masalah, (14) kaya akan inisiatif, (15) peka terhadap situasi lingkungan, (16) lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan dari pada masa lalu, (17) memiliki citra diri dan stabilitas emosional yang baik, (18) tertarik pada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistik, dan mengandung teka-teki, (19) memiliki gagasan yang orisinal, (20) mempunyai minat yang luas, (21) menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri, (22) kritis terhadap pendapat orang lain, (23) senang mengajukan pertanyaan yang baik, (24) memiliki kesadaran etik-moral dan estetika yang tinggi.⁷

⁵ Ibid. hal. 1-2.

⁶ Ibid. hal. 2.

⁷ Dedi Supriadi, *Kreativitas, Kebudayaan dan perkembangan IPTEK*, (Bandung: ALFABETA, 1994), hal. 57.

b. Ciri-ciri guru yang kreatif

Menurut Comb (tokoh aliran humanistik) ciri-ciri guru yang baik serta kreatif adalah:

- 1) Guru yang mempunyai anggapan bahwa orang lain itu mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah mereka sendiri dengan baik.
- 2) Guru yang melihat bahwa orang lain mempunyai sifat ramah dan bersahabat dan bersifat ingin berkembang.
- 3) Guru yang cenderung melihat orang lain sebagai orang yang sepatutnya dihargai.
- 4) Guru yang melihat orang dan perilaku mereka pada dasarnya berkembang dari dalam jadi bukan merupakan produk dari peristiwa-peristiwa eksternal yang dibentuk dan yang digerakkan. Dia melihat orang-orang itu mempunyai kreativitas dan dinamika, jadi bukan orang yang pasif atau lamban.
- 5) Guru yang menganggap orang lain itu pada dasarnya dapat dipercaya dan dapat diandalkan dalam pengertian dia akan berperilaku menurut aturan-aturan yang ada.
- 6) Guru yang melihat orang lain itu dapat memenuhi dan meningkatkan dirinya, bukan menghalangi apalagi mengancam.⁸

Dari rangkaian penjelasan diatas arti kreativitas menurut penulis sendiri adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tugas yang dihadapi.

2. Peran Guru

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peran penting diantaranya adalah sebagai pengajar, membantu peserta didik yang sedang

⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan "Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan"*, Cet ke IV (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 235-236.

berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Sebagai evaluator yaitu sebagai penilai dari apa yang telah dievaluasikan, dan masih banyak lagi peran guru yang lain yang hendaknya dimiliki seorang guru.⁹

Agar pembelajaran kreatif maka guru dituntut untuk memiliki dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya, untuk itu guru dituntut mampu mengolah proses belajar mengajar. Jadi untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dituntut adanya guru yang kreatif sehingga tidak perlu membeli peralatan yang mahal-mahal, cukup dia memanfaatkan fasilitas yang ia miliki secara efektif dan efisien namun hasil yang dicapai tidak kalah dengan mutu lulusan sekolah yang memiliki berbagai peralatan yang modern dan canggih.

Untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif, sikap dan perilaku kreativitas guru sangat diperlukan prinsip penting yang disebut dengan 4P. Seperti yang dikemukakan oleh Seto Mulyadi, M.P.Si, sebab menurut beliau kreativitas adalah sebutan yang indah baginya, kenapa? Karena melalui sebuah kata itu beliau merasa telah berhasil memiliki rasa percaya diri yang sangat kuat, beliau merasa bisa berbuat sesuatu yang berharga, bisa berkarya dengan lebih baik dan seolah dengan mudah dapat mengatasi

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru profesional (Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 35.

masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih lancar.

Prinsip-prinsip tersebut adalah:¹⁰

a) P = Pribadi.

Ciri yang bersifat *aptitude* atau kognitif (berkaitan dengan kemampuan berfikir), seperti; kelancaran, keluwesan, keunikan dan kemampuan kolaborasi, serta ciri-ciri bersifat *non-aptitude* atau afektif (berkaitan dengan sikap dan perasaan), seperti rasa ingin tahu, ingin mencoba hal-hal baru, berani menghadapi resiko, tidak takut salah, keras kepala dan sebagainya.

b) P = Pendorong.

Pendorong internal: dari dalam diri individu yaitu hasrat dan motifasi yang kuat pada diri kita sendiri. Pendorong eksternal: dari luar individu, diperolehnya aneka macam pengalaman yang kaya, lingkungan yang cenderung menghargai berbagai gagasan unik, tersedia sarana dan prasarana penunjang sikap kreatif.

c) P = Proses.

Lebih ditekankan pada kegiatan bersibuk diri secara kreatif artinya kreativitas lebih ditinjau dari aspek kegiatan mengolah gagasan dalam fikiran tanpa terlalu menekankan pada apa yang dihasilkan oleh proses itu artinya dalam melakukan tugas dan kewajibannya tidak mudah putus asa karena semua itu membutuhkan suatu proses yang memerlukan kesabaran dan tidak putus asa.

¹⁰ S.C.Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasari Indonesia, 1999), hal. 45-46.

d) P = Produk.

Kemampuan untuk menciptakan dan menghasilkan produk-produk baru. Baru disini tidak berarti harus benar-benar baru dan selalu baru, namun bisa pula merupakan suatu kombinasi atau gabungan dari beberapa hal yang sebelumnya sudah pernah ada.

Dengan prinsip 4P tersebut dapat dijadikan acuan bagi guru yang ingin mengembangkan daya kreatifnya, guru memiliki imajinasi kreatif, lalu mengumpulkan data untuk bahan-bahan perbandingan, kemudian mengevaluasi apa yang sudah diperoleh, akhirnya melakukan suatu aksi yang konkrit dalam bentuk sebuah karya nyata, itulah kreativitas.¹¹

Dengan berpegang pada keempat prinsip yang dikemukakan oleh pakar kreatifitas tersebut diharapkan dapat dijadikan acuan, contoh serta sebagai bahan pertimbangan bagi kemajuan guru yang ingin mengembangkan daya kreatifnya dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif.

Dilihat dari teori dasar dari barat, ada tiga teori yang mempengaruhi pendidikan yaitu teori empirisme, teori nativisme, dan teori konvergensi.¹² Teori empirisme mengatakan bahwa perkembangan dan pembentukan manusia itu ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan, termasuk pendidikan. Teori nativisme mengatakan bahwa perkembangan pribadi anak hanya ditentukan oleh bawaan (kemampuan dasar), bakat serta faktor endogen yang bersifat kodrati. Sedangkan teori konvergensi

¹¹ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan kreatifitas*, (Jakarta: Pustaka Obor, 2001), hal. 206.

¹² Maragustam Siregar, *Pemberdayaan Sumber Daya Insani Analisis Terhadap Teori Fitrah* (dalam memberikan materi di jurusan KI Mata Kul. FPI), hal. 12.

mengatakan bahwa perkembangan manusia itu berlangsung atas pengaruh dari faktor-faktor bakat atau kemampuan dasar (endogen/bawaan) dan faktor alam sekitar (eksogen) termasuk pendidikan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah peran guru, bagaimana guru mengkondisikan kelas supaya mendukung kegiatan belajar mengajar serta peran guru dalam mencetak peserta didik. Untuk itu Islam memandang bahwa guru akan mencetak peserta didik dari apa yang ia upayakan dalam proses belajar mengajar.

Dari ketiga teori ini yang sesuai dengan pendidikan agama adalah teori konvergensi dimana teori ini sesuai dengan hadits Nabi saw yang berbunyi:

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "مَمْنٌ مَوْلُودٌ إِلَّا يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ". (رواه صحيح المسلم).

Artinya : Abu Hurairah r.a. berkata : Nabi saw bersabda: Tiada bayi yang dilahirkan melainkan lahir diatas fitroh, maka ayah bundanya yang mendidiknya menjadi Yahudi, Nasroni atau Majusi. (Shohih Muslim).¹³

Sehingga antara empiris dan potensi dalam kreativitas pribadi, pendorong, dan proses dipadukan dan menghasilkan konvergensi atau produksi karena fitroh tidak bisa hilang hanya tertutup dan bergantung kepada bagaimana ia mengekspresikannya. Demikian juga guru perlu

¹³ Muhammad Fuad 'Abdul Baqi, *Al-lu'lu' Wal-Marjan, Himpunan Hadits Shohih yang Disepakati oleh Bukhori dan Muslim*, Terjemahan : H. Salim Bahreisy, (Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, t.t.), hal. 1010.

adanya potensi dalam kreativitas pribadi, pendorong, dan proses yang dipadukan dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Iklim belajar yang kondusif

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan iklim. Iklim berasal dari kata *climate* diterjemahkan dengan iklim, seperti *feel*, *atmosphere*, *tone* dan *enverionment*.¹⁴

Bloom mendefinisikan iklim dengan kondisi, pengaruh dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik. Berbeda dengan Hoy dan Forsyth mengatakan bahwa iklim kelas adalah organisasi sosial informal dan aktifitas guru kelas yang secara spontan mempengaruhi tingkah laku. Iklim merupakan kualitas dari lingkungan (kelas) yang terus menerus dialami oleh guru-guru untuk mempengaruhi tingkah laku, dan berdasarkan pada persepsi kolektif tingkah laku mereka, artinya masing-masing kelas mempunyai ciri-ciri (kepribadian) yang tidak sama dengan kelas-kelas lain.¹⁵

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

¹⁴ Tarmidi, S.Psi, *Artikel berjudul Iklim Kelas dan Prestasi Belajar*, WWW. Google. com, Jum'at 21 September 2007.

¹⁵ Ibid.

Iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Situasi dapat dipahami sebagai beberapa skala (*scales*) yang dikemukakan oleh beberapa ahli dengan istilah seperti ahli dengan istilah seperti kekompakan (*compaction*), kepuasan (*satisfaction*), kecepatan (*speed*), formalitas (*formality*), kesulitan (*difficulty*), dan demokrasi (*democracy*) dari kelas.¹⁶

Belajar menurut Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.¹⁷ Sedangkan menurut Mouly, belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman dimasa lampau.¹⁸

Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.¹⁹

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid, hal. 90.

¹⁸ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 5.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Ropsdakarya, 1995), hal. 90.

Bertolak dari definisi diatas, maka secara umum belajar dapat difahami sebagai tahapan tingkah laku individu yang relatif menetap, sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari uraian diatas maka iklim belajar yang kondusif merupakan suatu keadaan, situasi yang tenang serta mendukung terhadap jalannya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Belajar tanpa adanya kondisi kelas yang tidak mendukung maka proses belajar tersebut tidak akan dapat mencapai tujuannya dengan sempurna sebagaimana yang diharapkan.

Kondusif merupakan suatu keadaan atau situasi tenang, yang mendukung terhadap terciptanya proses belajar mengajar. Indikator belajar yang kondusif menurut Tarmidi, S. Psi adalah :

1. Interaksi yang bermanfaat diantara peserta didik.
2. Memperjelas pengalaman-pengalaman guru dan peserta didik.
3. Menumbuhkan semangat yang memungkinkan kegiatan-kegiatan dikelas berlangsung dengan baik.
4. Mendukung saling pengertian antara guru dan peserta didik.²⁰

Dari indikator yang tersebut diatas maka dapat dilihat apakah guru pendidikan agama Islam telah mengupayakan kreativitasnya dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif di MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas Jawa Tengah.

²⁰ Tarmidi, S.Psi, *Artikel berjudul Iklim Kelas dan Prestasi Belajar*, WWW. Google. com, Jum'at 21 September 2007.

Dengan adanya landasan teoritik ini, penulis mempunyai dasar yang dijadikan landasan dalam penelitian dan juga sebagai dasar tambahan yang melatar belakangi secara teoritis penelitian kualitatif ini.

F. Metode Penelitian

Suatu karya ilmiah pada umumnya merupakan suatu penelitian secara ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menyajikan kebenaran.²¹ Untuk itu dalam suatu penelitian diperlukan metode yang tepat dengan sistematika tertentu, agar suatu penelitian dapat berhasil dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada dilapangan dengan pengamatan dan wawancara serta menggunakan data kepustakaan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (*qualitative research*) yakni jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistik.

2. Metode penentuan subyek

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sumber utama, dan penelitian yaitu yang memiliki data variabel-variabel yang diteliti.²² Sesuai dengan judul yang penulis kemukakan, untuk mendapatkan data

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1979), hal. 3.

²² Azwar Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 34.

yang lengkap dan relevan. Maka yang menjadi subyek penelitian ini adalah:

- a) Kepala sekolah MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas
- b) Guru pendidikan agama Islam kelas V MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas berjumlah 8 guru
- c) Siswa kelas V MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas

Siswa disini hanya sebagai suatu subjek pendukung karena yang menjadi fokus penelitian disini adalah kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif.

3. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data *field research* ini, penulis menggunakan beberapa metode yang kerap kali digunakan setiap peneliti diantaranya adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan terhadap satu obyek dengan menggunakan alat indera. Dalam konteks penelitian ini, yang penulis observasi adalah kondisi umum MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas dan pelaksanaan pembelajarannya, khususnya yang berkaitan dengan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif.

b. Interview (wawancara)

Maksud wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.²³ Wawancara juga merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi.²⁴ Adapun jenis interview yang penulis gunakan adalah interview yang bebas terpimpin, artinya interview dilaksanakan dengan menggunakan kerangka pertanyaan, tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada kaitannya dengan permasalahan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tanggapan-tanggapan terhadap kegiatan pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, serta untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru pendidikan agama Islam khususnya dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data dari data tertulis berupa catatan, buku, surat kabar, agenda, notulen, dan lainnya yang relevan, dengan tujuan penelitian.²⁵ Dalam penelitian ini penulis sengaja menggunakan metode dokumentasi guna mengutip dan menganalisis data yang telah didokumentasikan di MA Wthoniyah Islamiyah Kebarongan

²³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal. 161.

²⁴ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metodologi Penelitian dan Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 108.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 42.

Kemranjen Banyumas, yang mana dari data tersebut dapat diperoleh data-data yang akurat yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa keadaan sekolah, sejarah berdirinya MA Wthoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas, guru, siswa, gambaran umum sekolah serta data pendukung yang diperlukan.

d. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.²⁶ Metode ini digunakan untuk menganalisis data dengan persentase dan sebagai pendukung kevalidan data karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Ada dua macam angket yaitu pertama angket yang diberikan kepada guru pendidikan agama Islam karena merupakan subyek utama dalam penelitian ini, kedua angket yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui bagaimana pola pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru sehingga dapat dikatakan sebagai guru yang sudah memiliki kreativitas dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif.

Bentuk pertanyaan yang penulis gunakan adalah multiple choice yaitu pertanyaan yang sudah tersedia jawabannya. Dalam penelitian ini angket hanya digunakan sebagai metode pendukung dalam pengumpulan data. Angket ini merupakan angket tertutup.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, II* (Yogyakarta: Fak psikologi UGM, 1983), hal.136.

4. Metode analisis data

Metode Analisis data berarti mengadakan interpretasi terhadap data-data yang telah tersusun dan terseleksi. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, penulis menggunakan 2 macam metode analisis yaitu :

a. Data kualitatif

Data kualitatif dianalisa dengan menggunakan metode analisis non statistik atau disebut dengan metode deskriptif analitik non statistik. Hal ini digunakan untuk menganalisis berbagai data yang diperoleh dengan metode:

1). Metode berfikir deduktif

Dengan menggunakan prinsip apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu.²⁷

2). Metode berfikir induktif

Yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, kemudian digeneralisasi yang mempunyai sifat umum, namun generalisasinya masih termasuk didalam daerah yang dianggap benar.²⁸

b. Data kuantitatif

Dalam menganalisa data yang berupa angka-angka, penulis menggunakan alat bantu statistik sederhana atau dapat dikatakan sebagai statistik deskriptif, yaitu statistik yang mempunyai tugas mengorganisasikan dan menganalisis data angka agar dapat

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 4.

²⁸ *Ibid*, hal. 47.

memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala keadaan atau peristiwa, sehingga dapat ditarik suatu pengetahuan atau makna tertentu.²⁹

Dalam menganalisis data ini digunakan rumus persentase pada hasil angket dari para guru dan siswa yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : **P** = Angka persentase yang dicari

F = Frekuensi yang sedang dicari persentase

N = Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)³⁰

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini menghasilkan suatu khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan yang mudah difahami dan dimengerti, maka penulis sengaja memilah dan menyusun pokok bahasan dan mengurutkannya sehingga menjadi kerangka wacana yang sistematis.

Bab I berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II akan diuraikan tentang gambaran umum MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas meliputi letak dan keadaan

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 48.

³⁰ Ibid, hal 40.

geografis, sejarah berdirinya MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas, visi dan misi MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana sekolah.

Bab III berisi pembahasan pokok dari skripsi ini yaitu tentang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif di MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas dalam kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari beberapa sub bab meliputi; kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar, serta faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif di MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas.

Setelah pembahasan pada bab ketiga lengkap, maka penulis disini mengambil kesimpulan hasil penelitian dan analisisnya agar penelitian ini tidak mengambang. Untuk itu sebagai akhir dari penyusunan hasil penelitian ini, maka penulis menambah satu bab lagi yaitu bab keempat yang berisikan tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, uraian, interview dan analisis data yang diperoleh tentang "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif di MA Wathoniyah Islamiyah kebarongan Kemranjen Banyumas Jawa tengah (Studi Kasus Guru Pendidikan Kelas 5 Tahun Ajaran 2007-2008, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif di MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan kelas 5 tahun ajaran 2007-2008 merupakan upaya yang sangat efektif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif serta nyaman. Upaya pembelajaran ini dikembangkan pada saat proses pembelajaran didalam kelas agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dalam situasi kelas yang kondusif. Upaya-paya tersebut antara lain :
 - a. Berinteraksi yang bermanfaat diantara peserta didik dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan ramah, jelas serta demokratis tanpa membedakan antara peserta didik.
 - b. Guru memperjelas pengalaman-pengalaman dalam menyampaikan materi dengan menggunakan contoh-contoh realita kehidupan.

- c. Guru menumbuhkan semangat belajar bagi siswa yang memungkinkan kegiatan-kegiatan dikelas berlangsung dengan baik.
 - d. Guru memberikan dukungan kepada siswa dalam belajar serta memberi perhatian yang positif terhadap siswa.
 - e. Menjaga kondisi dan situasi belajar sebaik mungkin. Kondisi tersebut meliputi kondisi fisik tempat belajar dan pengorganisasian materi pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
 - f. Menjaga kedisiplinan dan tata tertib disekolah dan menghindari sumber gangguan pelanggaran kedisiplinan.
 - g. Ketertiban administrasi kelas yang melibatkan siswa dan guru yang mampu merekam seluruh kejadian, keadaan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kelas termasuk catatan terhadap kepribadian masing-masing siswa.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif adalah :
- a. Faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif yaitu
 - 1) Minat siswa terhadap bidang studi yang disampaikan.
 - 2) Latar belakang pendidikan guru pendidikan agama Islam.
 - 3) Kreativitas guru dalam mengelola kelas agar kondusif

b. Faktor-faktor yang menghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif yaitu

- 1) Faktor penghambat yang pertama terletak pada diri guru serta siswa itu sendiri, siswa merasa jenuh dengan metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dikelas.
- 2) Guru pendidikan agama Islam lebih mengutamakan terhadap tercapainya materi yang harus disampaikan pada saat itu sehingga guru sering mengejar waktu yang tersedia dengan materi yang akan disampaikan pada saat itu.
- 3) Fasilitas pengajaran yang terbatas.

B. Saran

Saran-saran ini penulis tujukan kepada :

1. Kepala Sekolah

Untuk lebih meningkatkan mutu dan kemajuan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kreativitas guru agama dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif serta nyaman dengan mengadakan pelatihan serta memberikan buku tentang penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

2. Guru

Guru sebagai pendidik hendaknya menjadi figur utama bagi anak didik dalam segala hal, misalnya : kelembutan, kasih sayang, demokratis,

banyak senyum dan ceria, lemah lembut dalam bertutur kata, disiplin, dan menghias diri dengan tingkah laku sesuai dengan misi yang diembannya.

Guru sebagai pendidik hendaknya mempunyai daya kreatif yang tinggi dalam kinerjanya serta responsif terhadap lingkungan pendidikan dengan menggunakan metode yang tepat serta bervariasi dalam proses belajar-mengajar dikelas sehingga siswa tidak merasa jenuh serta tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Siswa hendaknya memperhatikan terhadap materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam dengan baik sehingga siswa dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru dengan metode yang telah digunakan.

3. Lembaga Sekolah

Lembaga sekolah hendaknya menyediakan serta meningkatkan fasilitas pengajaran yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru pendidikan agama Islam dapat menyampaikan materi dengan mudah, dengan menggunakan media yang ada, serta siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam.

4. Anggota masyarakat

Anggota masyarakat hendaknya berpartisipasi aktif untuk ikut serta menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap Alhamdulillah dan penuh rasa syukur yang mendalam, penulis sangat bersyukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan berbagai nikmat dan rahmat-Nyakepada penulis, dan atas segala bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Segala upaya telah penulis lakukan sesuai dengan kemampuan diri penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan kesalahan baik dari segi redaksi maupun isinya. Karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berdo'a kepada Allah SWT semoga skripsi ini memberi manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca skripsi ini pada umumnya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rahani HM dan Abu Ahmadi
1991, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rineka Ciptahal.
- Anas Sudijono
2004, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azwar Saifudin
1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cici Wartisah
Sabtu 29 September 2007, *Kreatif .. ? Why Not ..?*, *Pikiran Rakyat*, ,
[www.Aspek-aspek Kreativitas dalam Pendidikan.co.id](http://www.Aspek-aspek-Kreativitas-dalam-Pendidikan.co.id). Dalam
google.com.
- Dedi Supriadi
1994, *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*, Bandung:
ALFABETA.
- E. Mulyasa
2006, *Menjadi Guru profesional (Menciptakan pembelajaran kreatif
dan menyenangkan)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakary.
- Fahd Abdul Aziz Al-Su'ud,
1971, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara
Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an.
- Fuad Nasrori dan Rahmy diana Mucharam
2002, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*,
Yogyakarta: Menara Kudus.
- [Http://jd. Wikolpedia. Org/wiki/kondusif](http://jd.wikolpedia.org/wiki/kondusif), [www. Yahoo.com](http://www.Yahoo.com)
- Imam Nawawi
2001, *Riyadhus Sholihin II*, Semarang: Alina Pres.
- Lexy Moleong
2002, *Metodologi Penenlitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- M. Jamroh Latief
2003, "*Profil Guru Agama dalam Konteks KBK*" Jurnal Kependidikan
Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi
1982, *Metodologi Penelitian dan Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Mel Silberman
2002, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran aktif*, Yogyakarta: Yappendis.
- Muhammad Fuad 'Abdul Baqi
t.t., *Al-lu'lu' Wal-Marjan, Himpunan Hadits Shohih yang Disepakati oleh Bukhori dan Muslim*, Terjemahan : H. Salim Bahreisy, Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset.
- Muhibbin Syah
2006, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana
1996, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Nursisto
1999, *Kiat Menggali Kreativitas*, Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Pius A Partantro dan M. Dahlan Al Barri
1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : ARKOLA
- Samana
1994, *Profesionalisme keguruan*, Yogyakarta : Kanisius.
- S.C Utami Munandar
1986, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah; Petunjuk bagi Para Guru dan Orang Tua*, Jakarta: PT. Gramedia.
- S.C Utami Munandar
1988, *Kreativitas Sepanjang masa*, Jakarta: Pustaka Sinar harapan.
- SC. Utami Munandar
1999, *Kreativitas dan Keberbakatan (Strategi Mewujudkan potensi kreatif dan Bakat)*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- S.C Utami Munandar
2001, *Mengembangkan kreatifitas*, Jakarta: Pustaka Obor.
- Suharsimi Arikunto
1993, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi

1979, *Metodologi Research, Jilid I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

Sutrisno Hadi

1994, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.

Sutrisno Hadi

2004, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain

2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

UU RI No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Th. 2003 tentang SISDIKNAS, 2006, Bandung: Citra Umbara.

Wasty Soemanto

2003, *Psikologi Pendidikan "Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan"*, Cet ke IV, Jakarta: PT Rineka Cipta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA